

**BUKU KADER PEMBERDAYAAN KAMPUNG**

**INFORMASI DASAR**



**HIV &  
AIDS**

**SEPTEMBER 2017**



**Australian Government**



**Kementerian PPN/  
Bappenas**



**KOMPAK**

*Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan*



**BaKTI**

# ISI BUKU

<b>Pengertian HIV dan AIDS</b>	<b>1</b>
<b>HIV dan AIDS di Tanah Papua</b>	<b>2</b>
<b>Penularan HIV</b>	<b>4</b>
<b>Perjalanan Infeksi HIV</b>	<b>7</b>
<b>HIV Merusak Kekebalan Tubuh</b>	<b>8</b>
<b>Gejala AIDS</b>	<b>10</b>
<b>Tuberkulosis</b>	<b>11</b>
<b>Stigma dan Diskriminasi</b>	<b>12</b>
<b>Pencegahan HIV</b>	<b>13</b>
<b>Kondom untuk Mencegah HIV</b>	<b>14</b>
<b>Sunat untuk Mencegah HIV</b>	<b>16</b>
<b>Tes HIV</b>	<b>17</b>
<b>Konseling</b>	<b>18</b>
<b>ARV</b>	<b>19</b>
<b>IMS</b>	<b>20</b>
<b>Narkoba</b>	<b>22</b>

# PENGERTIAN HIV DAN AIDS

**HIV** adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, artinya virus yang menyebabkan berkurangnya kekebalan tubuh pada manusia, atau virus yang menyebabkan AIDS.

**AIDS** singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*, yang berarti kumpulan gejala penurunan kekebalan tubuh yang didapat karena tertular.

AIDS adalah keadaan seseorang yang terinfeksi HIV yang sudah sakit. Keadaan ini baru akan terjadi bertahun-tahun setelah HIV menginfeksi tubuh seseorang, karena perjalanan infeksi yang panjang. Seseorang yang terinfeksi HIV (dipastikan dengan tes darah) disebut HIV positif. Jadi orang yang HIV positif bisa tampak sehat dan tidak menunjukkan gejala sakit, sehingga tidak bisa diketahui hanya dari penampilannya.

Odha - singkatan dari Orang dengan HIV-AIDS - adalah istilah yang umum digunakan untuk orang yang terinfeksi HIV, baik yang tanpa gejala maupun dengan gejala sakit.

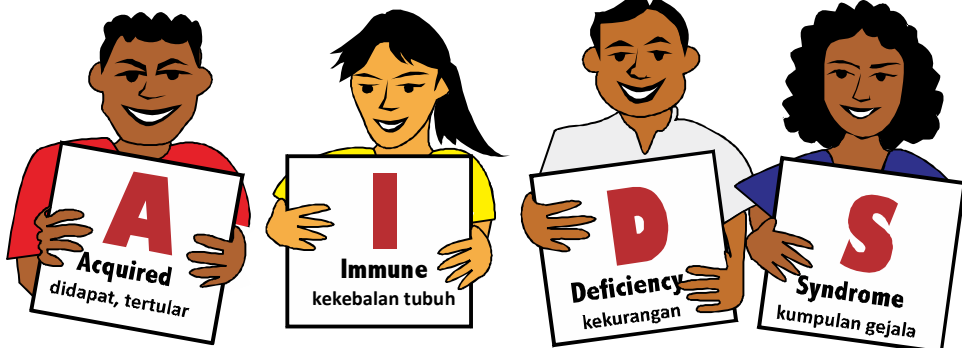
**H** Human  
= manusia

**I** Immunodeficiency  
= kekurangan kekebalan tubuh

**V** Virus

HIV dan AIDS biasa disebutkan bersama-sama agar mencakup keadaan sejak infeksi HIV sampai keadaan AIDS.

HIV merusak sistem kekebalan tubuh manusia (= sistem imun), karena virus ini memasuki sel darah putih dan berkembang biak di dalamnya, sehingga sel-sel darah putih mati. Dengan hilangnya kekebalan tubuh seseorang, maka orang itu tidak mampu lagi menangkal penyakit infeksi ataupun kanker yang memasuki tubuh. Muncullah sindrom atau kumpulan gejala yang disebut AIDS.



# HIV DAN AIDS DI TANAH PAPUA

Tanah Papua adalah daerah dengan prevalensi HIV paling tinggi di Indonesia, seperti ditunjukkan oleh peta di bawah halaman ini. Yang dimaksud dengan prevalensi dalam hal ini adalah jumlah orang yang terinfeksi HIV dibandingkan dengan jumlah penduduk. Survey Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2013 menemukan prevalensi HIV di Tanah Papua sebesar 2,3%, artinya dari setiap 100 penduduk usia reproduktif di Papua (usia 15 sampai 49 tahun), terdapat 2 atau 3 orang yang terinfeksi HIV. Angka ini menunjukkan bahwa penyebaran HIV di Tanah Papua tergolong sebagai epidemi meluas, yaitu telah menjadi infeksi yang menyebar pada masyarakat umum, bukan hanya pada kelompok-kelompok orang yang berisiko tinggi untuk tertular saja.

Dari survey itu juga diketahui bahwa:

- Prevalensi HIV pada orang asli Papua lebih banyak daripada orang bukan asli Papua, yaitu 2,9% orang asli Papua dan 0,4% bukan Papua
- Persentase penduduk di dataran tinggi yang terinfeksi HIV lebih banyak daripada penduduk dataran rendah, yaitu 3% di dataran tinggi, 2,3% di dataran rendah yang mudah dijangkau, dan 0,6% di dataran rendah yang sulit dijangkau. Akan tetapi perbedaan ini secara statistik tidak bermakna
- Tidak ada perbedaan bermakna secara statistik antara prevalensi HIV pada laki-laki (2,3%) dan pada wanita (2,2%)
- Terdapat perbedaan yang bermakna antara laki-laki yang disunat yang terinfeksi HIV (0,1%) dibandingkan laki-laki yang tidak disunat (2,4%)



SBTP 2013 juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai HIV dan AIDS masih rendah, secara keseluruhan hanya 9,2% yang memiliki pengetahuan yang memadai (komprehensif), dengan uraian sebagai berikut:

- Hanya 33,9% penduduk yang mengetahui cara mencegah HIV
- Hanya 30% penduduk yang memiliki persepsi yang benar tentang penularan HIV
- Baru 47.5% penduduk yang tahu bahwa untuk menentukan orang dengan HIV tidak bisa hanya dengan melihat fisiknya saja

Selain dari hasil survey, data dari laporan kasus HIV-AIDS per Kabupaten di Tanah Papua menyebutkan bahwa sejak pertama kali dilaporkannya kasus AIDS di Merauke tahun 1992, telah tercatat 20.144 kasus di Provinsi Papua (hingga Maret 2015) dan sebanyak 6.497 kasus di Provinsi Papua Barat (per Juni 2016). Sebagian besar cara penularan HIV di Tanah Papua adalah melalui hubungan seksual (97%). Perbandingan perempuan yang terinfeksi HIV lebih tinggi daripada laki-laki (berlawanan dengan perbandingan pada jenis kelamin secara nasional), yang menguatkan bukti bahwa epidemi HIV telah meluas pada populasi umum.

Dari peta spot Provinsi Papua (Maret 2015) di bawah ini nampak bahwa HIV telah menyebar di hampir semua kabupaten. Kabupaten yang belum melaporkan kasus HIV-AIDS bukan berarti tidak ada penduduknya yang terinfeksi HIV, tapi karena ada hambatan-hambatan dalam pelayanan kesehatan atau telah dilaporkan di kabupaten lain.



# PENULARAN HIV

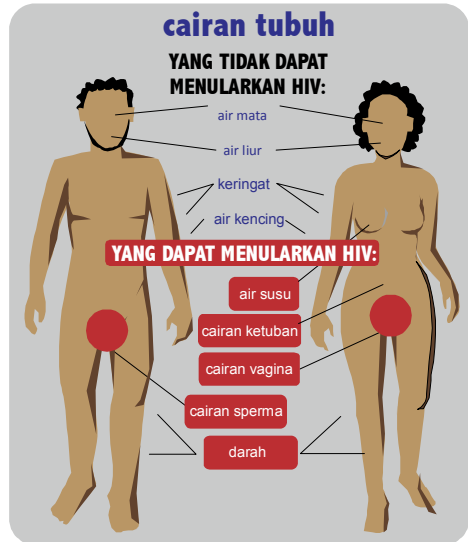
Setelah seseorang terinfeksi HIV, maka virus ini akan berkembang dan berada dalam cairan tubuh. Virus dapat menular kepada orang lain apabila cairan tubuh orang itu berpindah ke dalam tubuh orang lain.

Akan tetapi tidak semua perpindahan cairan tubuh akan menularkan HIV. Ada syarat yang harus dipenuhi sehingga virus bisa menular, yaitu:

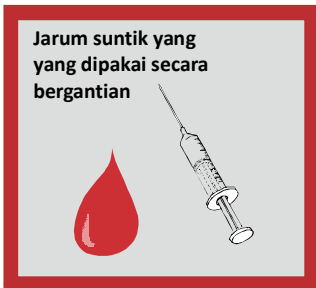
1. cairan tubuh itu mengandung virus harus **keluar** dari tubuh
2. cairan tubuh itu mengandung virus dalam jumlah **cukup** banyak atau kadar yang tinggi
3. cairan tubuh itu mengandung virus yang **hidup**
4. cairan tubuh yang mengandung virus itu harus **masuk** ke dalam jaringan tubuh orang lain.

Untuk memudahkan mengingat, keempat syarat itu adalah: **Keluar-Cukup-Hidup-Masuk**

Dengan memahami prinsip penularan HIV itu (**Keluar-Cukup-Hidup-Masuk**), maka diketahui bahwa penularan HIV dapat terjadi melalui 3 cara:



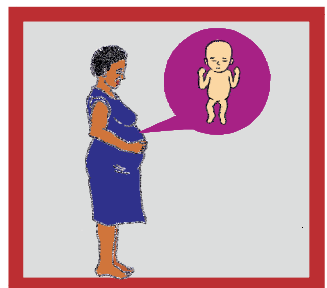
Jadi penularan HIV hanya bisa terjadi jika cairan tubuh yang mengandung virus hidup dalam kadar yang cukup tinggi masuk ke dalam peredaran darah seseorang, melalui kulit atau selaput lendir yang terbuka misalnya karena lecet (yang kecil dan tidak nampak sekalipun), luka atau tusukan.



Lewat darah



Hubungan seks yang tidak aman



Dari ibu hamil yang positif HIV kepada bayinya

## Penularan melalui hubungan seksual

- Penularan yang paling banyak terjadi di Tanah Papua adalah melalui hubungan seksual (lebih dari 90%).
- Perempuan lebih rentan untuk tertular HIV daripada laki-laki (3 sampai 8 kali lebih rentan).
- Orang dengan Infeksi menular seksual (IMS) lebih rentan tertular HIV (2 sampai 18 kali lebih rentan).



## Penularan melalui darah

Risiko tertular lewat darah adalah 100% (pasti menular), antara lain dapat terjadi melalui jarum suntik, transfusi darah atau transplantasi (pemindahan) organ tubuh

Jalur penularan di fasilitas pelayanan kesehatan relatif mudah diputus karena

- ◆ setiap darah donor maupun organ tubuh yang akan ditransplantasikan dites dulu sebelum diberikan kepada pasien
- ◆ Semua petugas kesehatan menerapkan tindakan kewaspadaan umum, yaitu tindakan perlindungan petugas untuk mencegah penularan penyakit secara menyeluruh tanpa membedakan-bedakan jenis pasien. Tindakan ini mencegah penularan dari pasien kepada petugas serta dari satu pasien ke pasien lain.



Yang masih banyak terjadi adalah penularan lewat jarum suntik oleh pengguna narkoba.



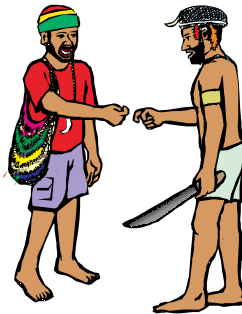
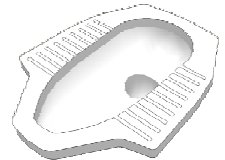
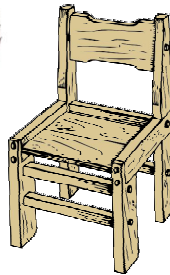
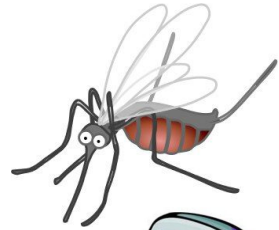
## Penularan dari ibu ke anak

Sebagian besar bayi dari ibu HIV-positif tidak tertular HIV.. Risiko penularan AIDS dari ibu kepada bayinya berkisar antara 20-50%.

waktu penularan	besarnya risiko	kemungkinan menular jika:
selama kehamilan	5 - 10%	<input type="checkbox"/> Pada masa kehamilan menderita penyakit yang menyebabkan kerusakan ari-ari, sehingga HIV dapat lewat menembus ari-ari. Contohnya adalah penyakit malaria <input type="checkbox"/> Tertular HIV pada saat hamil, sehingga muatan virusnya sangat tinggi
waktu persalinan	10 - 20%	terjadi percampuran darah ibu dan lendir ibu dengan bayi: <input type="checkbox"/> Ketuban Pecah Dini <input type="checkbox"/> Persalinan dengan banyak kontak bayi dengan darah ibu
melalui ASI	10 - 15%	<input type="checkbox"/> Ada luka atau radang pada payudara <input type="checkbox"/> Ibu tertular HIV pada masa ia menyusui <input type="checkbox"/> Ibu telah memasuki tahap lanjut AIDS <input type="checkbox"/> gizi ibu yang buruk

# Tidak Menularkan HIV

- Hidup serumah dengan Odha (asal tidak melakukan hubungan seks)
- Bersentuhan dengan pakaian atau barang-barang bekas Odha
- Berjabat tangan/ bersentuhan dengan Odha
- memakai alat makan/ minum bekas dipakai Odha
- Menduduki bekas tempat duduk Odha
- menghirup udara bersin atau batuk dari Odha
- Berciuman pipi
- tergigit nyamuk atau serangga
- Berenang bersama di kolam renang





# PERJALANAN INFEKSI HIV

HIV masuk ke dalam tubuh dengan 2 cara, yaitu masuk melalui permukaan kulit dan selaput lendir yang tidak utuh, atau masuk langsung melalui pembuluh darah.

Setelah masuk ke dalam tubuh manusia, HIV mencari sel darah putih yang disebut CD4 yang merupakan sel sasaran HIV. Di dalam Sel CD 4, HIV memperbanyak diri menjadi ribuan virus baru. HIV-HIV yang baru terbentuk ini keluar dari sel-sel darah putih dan mencari sel-sel CD4 lainnya untuk memperbanyak diri lagi. Sel CD 4 yang sudah “dibajak” akan mati, sehingga bertahun-tahun kemudian tubuh orang yang terinfeksi HIV memiliki kadar CD 4 yang semakin lama semakin rendah. Sedangkan jumlah virus makin lama akan bertambah banyak.

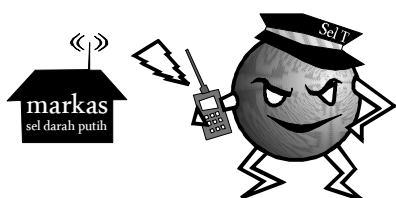
Dengan berkurangnya kadar sel darah putih dalam tubuh seseorang yang terinfeksi HIV, maka sistem kekebalan tubuh menjadi rusak, dan tidak mampu lagi melawan segala macam bibit penyakit. Penyakit-penyakit infeksi yang terjadi pada orang dengan HIV disebut infeksi oportunistik, antara lain penyakit Tuberkulosis, pneumonia dan beberapa jenis kanker.



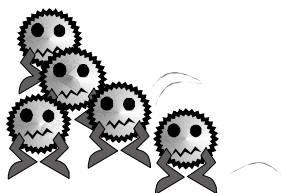
# HIV MERUSAK SISTEM KEKEBALAN TUBUH

Tubuh kita dapat melawan bibit penyakit karena adanya sistem kekebalan tubuh (sistem imun). Sistem imun melindungi tubuh dengan mengenali kuman penyakit seperti bakteri dan virus, lalu bereaksi.

Sel-sel yang berperan dalam sistem imun adalah sel-sel darah putih. Ada beberapa jenis sel darah putih yang masing-masing memiliki cara kerja yang berbeda dalam melawan bibit penyakit. Antara lain sel limfosit B, Sel limfosit T, granulosit dan makrofag. Sel Limfosit T disebut juga sel T, yang salah satunya adalah sel CD4.



Apabila kuman penyakit memasuki tubuh, sel T memacu sel-sel darah putih lainnya untuk melawan kuman-kuman tersebut

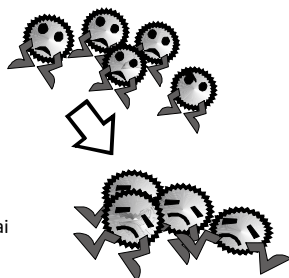


**KUMAN PENYAKIT**

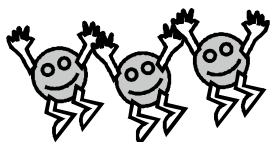


**PASUKAN SEL DARAH PUTIH**

Pasukan sel darah putih membunuh kuman-kuman penyakit dengan berbagai cara, antara lain ditelan atau dengan membentuk suatu zat untuk menghancurkan yang disebut antibodi.



**kuman penyakit mati**



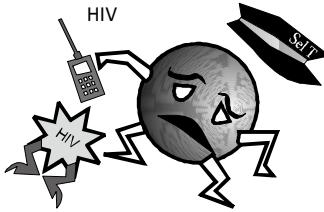
**TUBUH KEMBALI SEHAT**



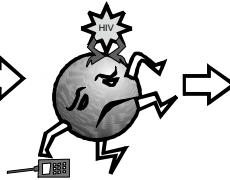
Apabila kuman penyakit yang memasuki tubuh adalah HIV, sel T tidak mengenalinya sebagai kuman penyakit



Sel T justru menjadi sasaran serangan HIV



Sel T kalah



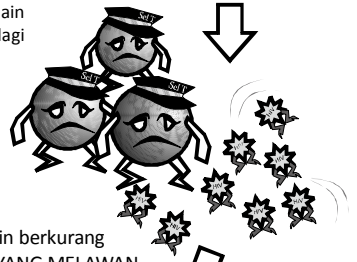
HIV masuk ke dalam sel Sel T



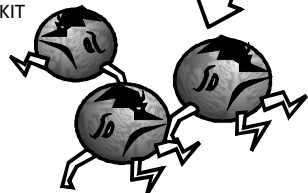
... dan berkembang biak di dalamnya menjadi ribuan HIV baru



virus-virus baru keluar dari Sel T yang sudah mati dan mencari sel-sel T yang lain untuk berkembang biak lagi

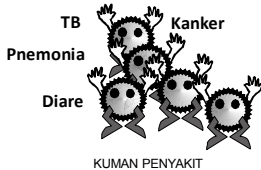


makin lama jumlah Sel T makin berkurang  
**TIDAK ADA LAGI YANG MELAWAN KUMAN PENYAKIT**



## PADA INFEKSI HIV

Pada keadaan tubuh yang kehilangan kekebalan karena HIV, orang menjadi mudah terkena infeksi. Infeksi ini disebut infeksi oportunistik.



sehingga setiap kuman penyakit yang memasuki tubuh kita akan menimbulkan penyakit yang parah

# GEJALA AIDS

Sebagian besar orang yang terinfeksi HIV akan tetap sehat dan tidak menunjukkan gejala apapun, selama bertahun-tahun setelah terinfeksi.

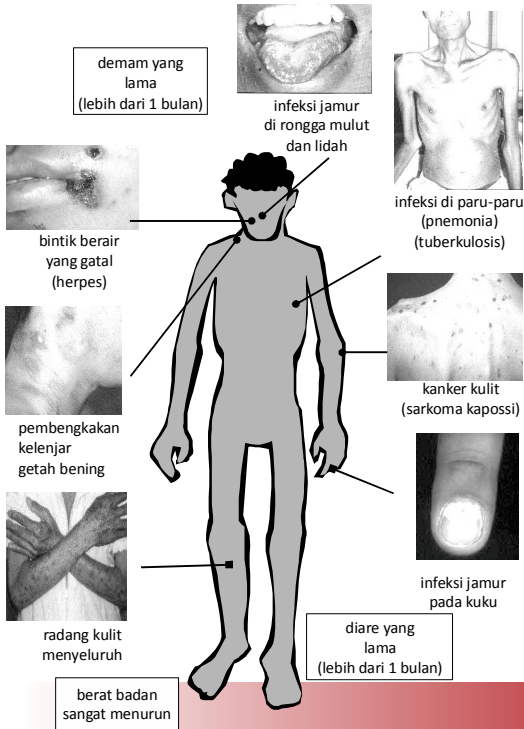
Gejala dan tanda AIDS tidak sama pada setiap orang, dan gejala itu tergantung dari jenis infeksi oportunistik yang dialaminya.

Menyatakan seseorang sebagai orang dengan AIDS tidak bisa hanya dengan melihat gejalanya, akan tetapi harus dengan pemeriksaan darah.

AIDS baru muncul apabila kekebalan tubuh orang yang terinfeksi HIV makin lemah, yang dapat diukur dengan pengukuran kadar sel darah putih CD4. Makin rendah kadar CD4, makin banyak dan makin berat infeksi maupun kanker yang diderita.

Badan Kesehatan Dunia, WHO, menggolongkan AIDS berdasarkan gejalanya, menjadi 4 tingkatan (stadium):

## GEJALA AIDS YANG SERING MUNCUL:



### STADIUM 1

Tanpa gejala, atau ada pembesaran kelenjar getah bening

### STADIUM 2

Berat badan menurun kurang dari 10%

Gejala ringan pada kulit dan selaput lendir: gatal, infeksi jamur di kuku, sariawan, infeksi saluran napas bagian atas yang berulang

### STADIUM 3

Berat badan berkurang lebih dari 10%, diare >1 bulan, demam >1 bulan, jamur di mulut, Tbc paru

### STADIUM 4

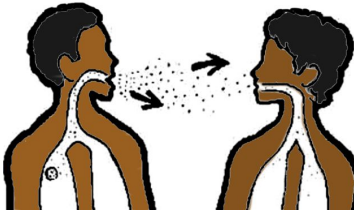
Berat badan sangat banyak berkurang, diare yang berat, Tbc di luar paru, infeksi berat pada otak dan organ tubuh lain, jamur di kerongkongan, kanker kulit

# TUBERKULOSIS

Tuberkulosis (Tb) adalah Infeksi Oportunistik terbanyak pada Odha. Sekitar 1/3 dari Odha mengalami penyakit Tb. Tb juga merupakan penyebab kematian utama pada Odha, yakni sekitar 40% kematian Odha terkait dengan Tb.

Tb adalah penyakit infeksi yang menular langsung, disebabkan oleh bakteri yang disebut *Mycobacterium Tuberculosis*.

Infeksi HIV merupakan faktor risiko utama yang menyebabkan kuman-kuman Tb yang sebelumnya sudah ada dalam keadaan “tidur” di paru-paru menjadi Tb aktif, yaitu Tb yang menunjukkan gejala dan dapat menular kepada orang lain.



Tb juga mempercepat perjalanan infeksi HIV. Pasien HIV dengan Tb mempunyai jumlah virus lebih besar daripada pasien HIV tanpa Tb.

Oleh sebab itu, Orang dengan HIV yang mengalami gejala Tb harus segera memeriksakan diri. Pemeriksaan yang utama adalah pemeriksaan dahak, dan jika perlu dilakukan juga foto Rontgen.

Pengobatan untuk Tb dapat diberikan bersama-sama dengan pengobatan untuk AIDS. Tb dapat disembuhkan dengan berobat teratur dan sampai selesai, dengan mengikuti petunjuk dari petugas kesehatan. Lama pengobatan Tb paling sedikit selama 6 bulan. Minum obat tidak teratur atau berhenti sebelum waktunya akan menyebabkan pasien memerlukan Obat Tb lebih banyak dan waktu pengobatannya makin lama. Kuman dapat menjadi kebal terhadap obat Tb. Keadaan ini disebut Tb kebal Obat atau Tb MDR (Multiple Drug Resistant)

**Gejala Tb** yang utama adalah batuk berdahak 2 minggu atau lebih. Gejala lainnya adalah batuk darah, atau dahak yang bercampur darah, sesak napas dan rasa nyeri dada. Gejala tambahan yang biasanya muncul adalah badan lemah, nafsu makan menurun, berat badan turun, rasa tidak enak badan, berkeringat malam walaupun tanpa kegiatan, demam meriang lebih dari sebulan.

Tb selain menimbulkan kerusakan pada paru-paru, juga dapat menyebar ke bagian tubuh yang lain, antara lain ke selaput paru, kelenjar getah bening, rongga perut, saluran kencing, selaput otak dan tulang.

Sumber penularan Tb adalah dahak yang mengandung kuman Tb.

Kuman itu menular kepada orang lain setelah penderita batuk atau bersin, yang menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet)



# STIGMA DAN DISKRIMINASI



Stigma atau “cap buruk” adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang tidak dihargai di mata orang lain. Stigma seperti ini bukanlah sesuatu yang baru. Kita sering mendengar seseorang dicap negatif karena perbuatan yang ia lakukan atau karena latar belakang keturunannya.

Stigma yang terkait dengan HIV dan AIDS umumnya muncul dari pandangan negatif yang sudah ada sebelumnya. Orang dengan HIV dan AIDS biasanya dianggap telah melakukan dosa, yang berhubungan dengan masalah seks atau tindakan-tindakan yang salah secara sosial atau melawan hukum, seperti menggunakan narkoba. Laki-laki yang terinfeksi HIV biasanya dianggap homoseksual atau sering berhubungan dengan pekerja seks. Perempuan yang terinfeksi HIV biasanya dianggap berperilaku seks bebas atau pelacur.

Stigma dan diskriminasi itu sebagian muncul karena rasa takut, sebagian karena ketidaktahuan, dan sebagian lagi karena terbiasa menyalahkan orang yang pertama kali terkena AIDS.

Stigma ini berakibat sangat buruk. Orang dengan HIV dan AIDS merasa malu, merasa bersalah dan terkucil. Pandangan negatif masyarakat kemudian bisa diikuti dengan tindakan-tindakan tertentu yang merugikan orang lain dan menyebabkan penolakan-penolakan atau menyebabkan diskriminasi terhadap orang dengan HIV dan AIDS. Selanjutnya, diskriminasi terhadap seseorang dengan HIV dan AIDS dapat menyebabkan pelanggaran Hak Asasi Manusia Odha, keluarga mereka atau orang-orang di sekitar mereka yang diduga juga terinfeksi HIV.

Macam-macam diskriminasi yang dilakukan terhadap Orang dengan HIV dan AIDS, atau

orang yang diduga mengidap HIV. Misalnya ditolak berobat di unit pelayanan kesehatan, sulit mendapat perumahan dan pekerjaan, dijauhi keluarga dan teman-teman atau ditolak memasuki wilayah negara tertentu. Bahkan sampai terjadi pengusiran dari rumah, perceraian, penganiayaan sampai pembunuhan terhadap orang-orang dengan HIV.

Stigma dan diskriminasi merupakan hambatan utama dalam pencegahan dan perawatan HIV dan AIDS yang efektif. Rasa takut akan diskriminasi menyebabkan orang tidak mau melakukan tes darah, tidak mau mencari pertolongan kesehatan atau takut untuk memberitahukan status HIVnya kepada orang lain. Akibatnya makin banyak penularan HIV terjadi karena orang tidak tahu atau tidak mau tahu akan status HIVnya, dan makin banyak pula orang dengan AIDS yang tidak memperoleh pengobatan, perawatan dan dukungan yang semestinya.

Kita semua dapat mengatasi stigma terhadap AIDS ini dengan cara:

- memahami dengan benar dan lengkap mengenai cara penularan HIV dan pencegahannya
- memberdayakan orang terinfeksi HIV sebagaimana anggota masyarakat lainnya
- mengajak semua anggota masyarakat untuk tidak mendiskriminasi orang terinfeksi HIV baik dari segi pelayanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan semua aspek kehidupan.

# PENCEGAHAN HIV

## Pencegahan secara umum

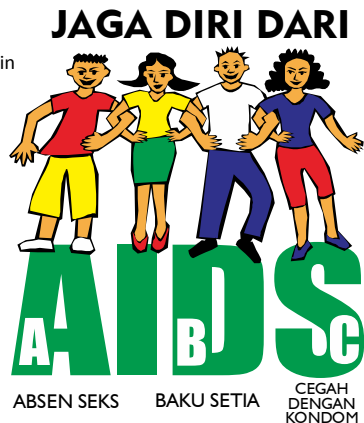
- Memiliki pengetahuan yang benar
- Berperilaku yang bertanggung jawab, yang tidak mengarah kepada risiko penularan AIDS, misalnya menggunakan narkoba, atau mabuk
- Tidak menstigma dan mendiskriminasi ODHA
- Mengetahui status HIV secara dini jika merasa berisiko telah tertular dengan cara melakukan tes darah secara sukarela
- Pengobatan ARV bagi Orang dengan HIV yang memenuhi syarat pengobatan
- Memberikan dukungan, perawatan dan pengobatan bagi Odha

## Pencegahan penularan melalui hubungan seksual:

- Yang belum menikah: **tidak melakukan hubungan seks**
- Yang sudah menikah: **saling setia pada pasangan**
- **Pemakaian kondom** dalam hubungan seks yang berisiko
- **Pengobatan infeksi menular seksual (IMS)** sedini mungkin
- **Sirkumsisi** pada laki-laki

## Pencegahan penularan melalui darah/ cairan tubuh lain

- Penerapan kewaspadaan umum di semua pelayanan kesehatan, di antaranya:
  - Jarum suntik sekali pakai, sterilisasi alat, pengelolaan limbah, perlindungan diri petugas
- Tes skrining untuk darah pendonor/ organ tubuh untuk transplantasi
- Jarum suntik sekali pakai untuk pengguna narkoba suntik



## Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak

- Pengetahuan yang benar tentang AIDS dan kesehatan reproduksi pada remaja perempuan
- Konseling dan Tes HIV untuk ibu hamil di daerah epidemi meluas seperti di Tanah Papua
- Mencegah kehamilan yang tidak direncanakan jika ibu sudah tahu statusnya HIV positif
- Pemberian ARV pada ibu dan bayi menjelang dan setelah persalinan
- Persalinan secara operasi (seksio sesaria), kecuali jika ibu sudah minum ARV secara teratur selama paling sedikit selama 6 bulan
- Konsultasi dengan petugas kesehatan mengenai pemberian ASI untuk bayi
- Dukungan bagi keluarga dengan ibu yang HIV positif

# KONDOM

## UNTUK MENCEGAH HIV

Salah satu cara yang dapat mencegah penularan penyakit melalui hubungan seksual adalah dengan menggunakan kondom. Kondom membatasi kontak antara alat kelamin sehingga tidak terjadi perpindahan cairan tubuh di antara pasangan yang berhubungan seksual. Pemakaian kondom juga sudah sejak lama dikenal sebagai alat kontrasepsi, yaitu alat untuk mencegah kehamilan.

Kondom dianjurkan digunakan pada hubungan seks yang berisiko tertular HIV atau IMS, yaitu seks komersial, seks yang berganti-ganti pasangan, dan pada pasangan yang salah satu

atau keduanya HIV positif. Pemakaian kondom harus digunakan dalam setiap hubungan seks yang berisiko tertular (pemakaian yang konsisten).

Untuk mencegah penularan HIV dan IMS, kondom yang digunakan harus dalam keadaan baik, yaitu

- tidak kadaluwarsa (lihat tanggal kadaluwarsa yang tertera pada kemasannya)
- tidak mudah robek
- tidak ada kebocoran cairan saat digunakan, karena kesalahan cara memakainya.
- cukup cairan pelumas.

### Petunjuk Cara Pemakaian Kondom dengan Benar:



**1** Pakai kondom setelah penis tegang (ereksi) dan sebelum di masukkan.



**2** Buka kemasannya. Jangan pakai kuku karena kondom bisa rusak.



**3** Tempatkan gulungan kondom di kepala penis.



**4** Tekan ujungnya untuk mengeluarkan udara dan dorong kebawah menyarungi seluruh penis



**5** Lumuri pelicin pada kondom dan vagina.



**6** Gunakan untuk hubungan seks. Ganti yang baru jika kondom rusak.



**7** Setelah sperma keluar (ejakulasi), tarik keluar penis yang masih ereksi dan tahan pangkalnya agar sperma tidak tumpah.



**8** Lepaskan dari penis dan ikat pangkalnya. Buanglah di tempat sampah.





ring bagian pangkal, berbentuk segitiga atau lingkaran

karet berbentuk tabung

ring bagian pangkal ujung berupa karet atau spon

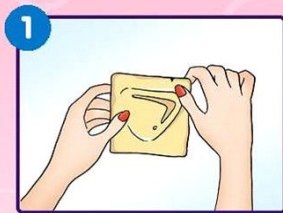
## Kondom Perempuan

Umumnya yang lebih menentukan terjadinya hubungan seks adalah pihak laki-laki. Demikian juga untuk menentukan apakah hubungan seks itu memakai kondom atau tidak. Pihak perempuan seringkali terpaksa bersedia untuk berhubungan seks tanpa kondom, meskipun sebenarnya ia telah memiliki kesadaran untuk menghindari hubungan seks yang tidak aman.

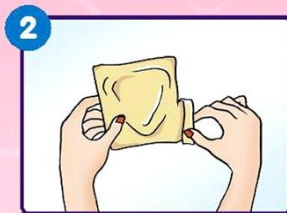
Untuk keadaan seperti ini, ada pilihan bagi perempuan untuk aktif melindungi diri, yakni dengan menggunakan kondom perempuan.

Memakai kondom perempuan memang tidak semudah memakai kondom laki-laki. Gambar di sebelah adalah petunjuk cara pemakaiannya.

Kondom perempuan dapat dipakai beberapa jam sebelum melakukan hubungan seksual, asalkan pemakaiannya benar (tidak mudah lepas)



1 Pegang pembungkus kondom dalam format V atau  $\nabla$  atau O



2 Buka pembungkusnya dan hindari menggunakan kuku saat mengambil kondom karena dapat menyebabkan kondom sobek.



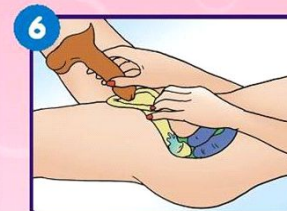
3 Lipat ujung kondom yang berupa ring atau spon dan masukkan kedalam liang vagina



4 Pegang ring luar kondom dan tekan bagian dalam kondom sampai pangkal jari untuk memantapkan posisi kondom dan kenyamanan pemakaian



5 Tuntun penis kedalam lubang kondom untuk melakukan hubungan seks



6 Setelah sperma keluar, lepaskan penis dari dalam vagina



7 Putar bagian pangkal kondom 3 kali supaya saat kondom di tarik keluar dari vagina, sperma tidak tumpah



8 Bungkuslah kondom bekas dengan tisu dan buang ketempat sampah

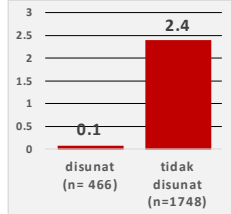
# SUNAT

## UNTUK MENCEGAH HIV

Badan Kesehatan Dunia WHO merekomendasikan sunat (sirkumsisi) sebagai salah satu cara untuk mengurangi risiko penularan HIV di wilayah-wilayah yang epideminya meluas, seperti di Tanah Papua. Hal ini berdasarkan bukti yang ditunjukkan dari studi-studi di beberapa negara di Afrika yang menunjukkan bahwa sirkumsisi mengurangi risiko penularan HIV sekitar 60%.

Di Tanah Papua, Survey Terpadu Biologi dan Perilaku (2016) menunjukkan bahwa laki-laki yang tidak disunat berisiko lebih berisiko untuk terinfeksi HIV dibandingkan mereka yang disunat (Grafik sebelah kanan), dengan perbandingan prevalensi 2,4% berbanding 0,1%,

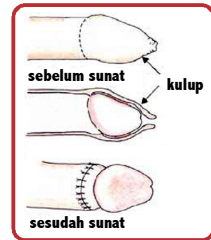
PREVALENSI HIV PADA LAKI-LAKI DISUNAT VS TIDAK DISUNAT DI TANAH PAPUA (STBP 2013)



Sirkumsisi adalah pemotongan kulit penutup bagian kepala penis (kulup atau frenulum), yang sudah dikenal sejak jaman prasejarah. Sirkumsisi berkaitan erat dengan keyakinan keagamaan serta kepercayaan adat dan budaya.

Dari sisi kesehatan, sirkumsisi telah diketahui memberikan manfaat dalam mencegah kanker penis dan juga kanker leher rahim pada perempuan pasangannya.

Ada berbagai cara sirkumsisi, yang paling umum adalah menggunakan pisau bedah untuk memotong kulit kulup, atau menggunakan laser, yang hasilnya seperti ditunjukkan pada gambar di sebelah kanan.

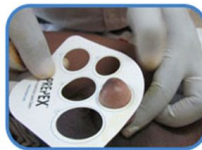


Cara terbaru adalah dengan metode Perplex, yang menggunakan ring plastik untuk menjepit kulup sehingga jaringan kulit akan mati dengan sendirinya setelah beberapa hari. Kulit yang sudah mati itu kemudian dipotong 1 minggu setelah pemasangan. Cara ini lebih praktis, cepat dan murah dibandingkan cara yang biasa.

### PEMASANGAN PREPEX



Membersihkan



Pengukuran



Ditandai dengan Spidol



Diberikan Cream



Pemasangan Ring



Memasukan Ring bagian dalam



Memasang Ring Luar diposisikan pada Ring Dalam



Cincin Elastis diatas cincin dalam menyebabkan tekanan diatas kulit

### PELEPASAN PREPEX



Membersihkan



Melepas jaringan yang mati



Memotong Ring Luar



Melepaskan Ring Dalam



Sesuai di balut

# TES HIV

Tes HIV adalah pemeriksaan untuk mengetahui apakah seseorang telah terinfeksi HIV. Yang paling umum diperiksa adalah sampel darah. Ada 2 jenis pemeriksaan darah yaitu pemeriksaan antibodi (serologi) dan pemeriksaan virus (virologi). Tes yang banyak digunakan saat ini adalah tes antibodi pada darah. Sedangkan tes virologi hanya untuk keadaan-keadaan yang khusus dan memerlukan peralatan laboratorium yang lebih canggih.

Kalau seseorang terinfeksi HIV, sistem kekebalan tubuh akan menghasilkan antibodi HIV. Tubuh kita memerlukan waktu rata-rata 3 bulan (antara 6 sampai 12 minggu) sejak saat terinfeksi HIV sampai

terbentuknya cukup antibodi yang bis dideteksi oleh alat tes. Periode ini disebut window period (masa Jendela).

Pada saat masa jendela, hasil tes HIV akan negatif, walaupun orang tersebut sudah terinfeksi HIV.

Bayi yang baru lahir dari ibu yang mengidap HIV, akan menunjukkan hasil positif jika dites, karena darah anak itu masih mengandung antibodi ibunya. Setelah 18 bulan barulah hasil tesnya dapat menunjukkan status HIV anak itu yang sebenarnya.



## Tes HIV dilakukan untuk keperluan:

- diagnosis**  untuk mengetahui status HIV seseorang (diagnosis), melalui Konseling dan Tes Sukarela (KTS), atau Tes atas Inisiatif Pemberi Layanan Kesehatan (TIPK). Tes ini harus dengan persetujuan orang yang dites
- skrining**  untuk mengamankan darah yang akan ditransfusikan dan organ tubuh yang akan ditransplantasikan, melalui skrining darah pendonor. Orang yang dites menandatangani pernyataan bersedia dirujuk untuk konseling jika hasil tesnya positif.
- survey**  untuk keperluan survey, yakni untuk mengetahui menggambarkan besarnya masalah penularan HIV dimasyarakat. Tes ini tidak disertai dengan identitas orang yang dites

## Cara Tes Antibodi HIV

Tes bisa dilakukan di rumah sakit atau di puskesmas-puskesmas yang menyediakan layanan ini. Orang yang akan dites, diambil darahnya melalui pembuluh darah lengan atau pada ujung jari. Alat tes yang paling sering dipakai untuk tes awal adalah tes cepat (RDT), dengan 2 jenis yang berbeda. (Di tempat yang prevalensi HIVnya lebih rendah, tes dilakukan dengan 3 jenis tes cepat yang berbeda)

Hasil tes disebut positif, jika kedua alat tes menunjukkan hasil reaktif. Sedangkan hasil tes negatif adalah jika keduanya non-reaktif. Jika salah satu negatif, maka hasil tes disebut indeterminate atau belum dapat ditentukan.

Hasil yang negatif atau indeterminate perlu diulang 3 bulan kemudian, jika orang yang dites menganggap perilakunya berisiko atau telah mengalami tindakan yang berisiko tertular HIV. Hal ini dikarenakan kemungkinan saat tes orang tersebut masih dalam masa jendela.

Di daerah epidemi HIV meluas seperti Tanah Papua, Tes HIV dianjurkan untuk dilakukan kepada semua orang yang berkunjung ke layanan kesehatan, terutama:

- Pekerja seks, Pengguna narkoba suntik, Gay, Waria dan diulang minimal setiap 6 bulan sekali
- Pasangan ODHA
- Ibu hamil
- Pasien Tb, Pasien IMS, Pasien Hepatitis
- Warga Binaan Pemasyarakatan
- Lelaki Berisiko Tinggi (LBT)
- Anak yang menderita penyakit yang berhubungan dengan HIV seperti Tb, gizi buruk, infeksi saluran pernafasan dan diare yang berulang
- Bayi yang lahir dari ibu terinfeksi HIV

# KONSELING

Konseling adalah suatu proses seseorang membantu dan membimbing klien untuk menemukan dan mengatasi permasalahannya, yang sesuai dengan keadaan klien. Orang yang memberikan konseling ini disebut konselor, yang memberikan waktu, perhatian dan ketrampilannya dengan tulus untuk klien.

Orang yang dapat menjadi konselor adalah petugas kesehatan atau non kesehatan yang sudah mendapat pelatihan.

Tes HIV untuk diagnosis (KTS dan TIPK) harus disertai dengan konseling, yaitu konseling prates (sebelum tes) dan pascates (sesudah tes).

**Tujuan konseling prates** adalah mendukung seseorang untuk:

- o menyadari resiko mereka dan memutuskan apakah perlu dites atau tidak
- o mengetahui cara tes yang akan dilakukan dan mengerti artinya hasil tes.
- o memikirkan tentang dampak (akibat) hasil tes (negatif maupun positif) dan bagaimana mereka dapat melindungi dirinya di masa depan.
- o memikirkan tentang apa yang apa yang akan mereka lakukan kalau hasilnya positif.

Sesudah orang diberi konseling dan sudah memutuskan untuk dites, dia perlu menandatangani "informed consent" yang menyatakan bahwa dia mengerti langkah-langkah tes dan dampaknya.

Tes perorangan bersifat rahasia atau *confidential*, yang berarti hanya orang yang dites bersama konselor saja yang akan mengetahui hasil tes tersebut

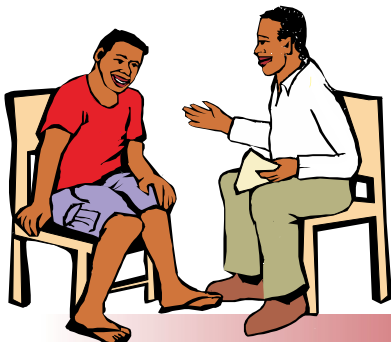
Darah diambil oleh dokter maupun perawat, dan tabung darahnya di tandai dengan kode saja, bukan namanya. Darah dikirim dengan pengantar tertulis dari konselor. Hasil tes juga harus dialamatkan langsung kepada konselor secara tertutup. Hasil tes ini disampaikan oleh konselor kepada orang yang dites.

Penyampaian hasil tes ini disertai dengan konseling pascates.

**Manfaat dari Konseling Pascates adalah :**

- Klien mendapat dukungan kejiwaan
- Jika hasilnya negatif, mendapat informasi tentang cara mengurangi resiko di masa depannya, dan didorong untuk merubah perilaku.
- Jika hasil negatif pada masa jendela, meyakinkan untuk melaksanakan tes 3 bulan berikutnya, disertai penjelasan untuk tidak melakukan tindakan berisiko selama menunggu tes berikutnya.
- Mempersiapkan rujukan untuk pelayanan yang lain, misalnya: pengobatan ARV, pengobatan dan perawatan dan kelompok dukungan

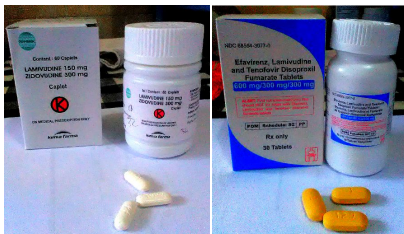
Selain secara pribadi, konseling juga dapat dilakukan dengan pasangan. Isi konseling pun dan dapat berisi topik-topik yang dibutuhkan selama pendampingan Odha, antara lain tentang perbaikan kondisi kesehatan, pencegahan infeksi silang, kepatuhan minum obat dan perencanaan kehamilan.



# ARV

Hingga saat ini belum ditemukan obat yang efektif untuk menyembuhkan AIDS atau membasmi HIV dalam tubuh orang yang terinfeksi, ataupun vaksin untuk membangun kekebalan tubuh seseorang terhadap infeksi HIV. Penelitian mengenai obat-obatan dan vaksin untuk pencegahannya masih terus dilakukan oleh para ahli.

Namun telah tersedia obat yang telah terbukti dapat menghambat pertumbuhan virus AIDS, yang disebut ARV (antiretroviral). ARV biasanya diberikan dalam bentuk gabungan (kombinasi) 3 macam obat. Obat-obat ini sudah dapat diperoleh di rumah sakit dan sebagian puskesmas di Tanah Papua.



## Manfaat ARV:

- Mencegah HIV berkembang biak
- Meningkatkan kadar sel CD4
- Mencegah perkembangan HIV menjadi AIDS
- Meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah infeksi oportunistik
- Mencegah penularan HIV dari ibu kepada bayinya
- Membuat orang merasa lebih sehat dan mampu bekerja (produktif), mengurus diri dan keluarga, tetap aktif di masyarakat.

Sama halnya dengan obat-obatan lain, ARV juga menimbulkan efek samping. Oleh sebab itu orang yang minum ARV perlu memeriksakan diri dengan teratur agar efek samping itu dapat segera diatasi atau dilakukan penggantian obat.

Keputusan untuk menjalani pengobatan dengan ARV harus diambil sendiri oleh Odha. Odha harus mendapatkan informasi dan konseling yang benar dan cukup tentang terapi ARV sebelum memulainya. Hal ini sangat penting dalam mempertahankan kepatuhan minum ARV karena harus diminum selama hidupnya.

Konseling ARV meliputi cara dan ketepatan minum obat, efek samping yang mungkin terjadi, interaksi dengan obat lain, pemantauan keadaan klinis dan pemeriksaan laboratorium secara teratur, terutama CD4.

Tidak semua orang yang terinfeksi HIV langsung diberi ARV. Ada syarat-syarat yang harus diikuti untuk menentukan mulainya pengobatan dengan ARV. Mereka yang mendapat ARV adalah orang dengan HIV positif, yang:

- CD4 <350
- stadium klinis 3 dan 4
- Pasien Hepatitis
- Pasien Tb
- Ibu Hamil & Menyusui
- Memiliki Pasangan HIV Negatif
- Laki-laki yang berisiko tinggi tertular HIV
- Laki-laki Seks dengan Laki-laki (LSL), Waria
- Pekerja Seks
- Pasien IMS
- Warga Binaan Lapas

Cd4 adalah petunjuk terbaik untuk mengukur tingkat kekebalan tubuh seseorang. Odha yang minum ARV secara teratur akan memiliki CD4 yang sama dengan orang normal (pada orang dewasa di atas 500 sel/mm<sup>3</sup>).

Selain CD4, petunjuk lainnya adalah muatan virus (*viral load*). Odha yang minum ARV secara teratur akan mengalami penekanan *viral load* hingga tidak terdeteksi dalam darah.

# IMS

Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit yang menular melalui hubungan seksual atau disebut juga penyakit kelamin. Semua aktifitas seksual berisiko untuk menularkan IMS, baik hubungan seksual melalui vagina, anal (kontak alat kelamin dengan anus, biasanya hubungan ini dilakukan oleh pasangan homoseksual yaitu hubungan seks antara laki-laki dengan laki-laki) dan oral (kontak alat kelamin dengan mulut).

Gejala IMS biasanya selalu timbul pada alat kelamin, tetapi dapat juga timbul di tempat lain misalnya di mulut/tenggorokan. IMS dapat menimbulkan gejala pada alat tubuh yang lain, misalnya gangguan pada saluran syaraf, tulang, dan lain-lain, dan dapat ditularkan dari ibu kepada bayi yang dikandungnya.

## Gejala IMS Secara Umum

Pada perempuan :

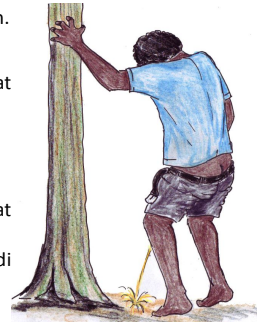
- Bisa tidak ada gejala sama sekali
- Cairan yang tidak biasa keluar dari alat kelamin (kekuningan berbau amis)
- Keluar darah bukan pada masa haid
- Rasa sakit di dalam vagina saat melakukan hubungan seks.
- Rasa sakit di perut bagian bawah.

Pada laki-laki:

- Keluar cairan/ nanah dari alat kelamin
- Pelir menjadi bengkak dan sakit

Pada laki-laki dan perempuan:

- Rasa sakit atau gatal di alat kelamin
- Benjolan, bintil atau luka di sekitar alat kelamin
- Pembengkakan di pangkal paha



IMS dapat dikatakan sebagai pintu masuk HIV, karena orang yang mengalami IMS berisiko 2 sampai 18 kali lebih besar untuk tertular HIV. Risiko ini bertambah besar karena:

- Penderita IMS umumnya berperilaku seks tidak aman, yakni berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom
- Pada IMS terjadi luka-luka yang memperbesar risiko tertular HIV
- Pada IMS terjadi radang pada alat kelamin, sehingga jumlah sel-sel darah yang “menangkap” HIV menjadi lebih banyak.

## Pencegahan IMS:

Untuk orang yang belum melakukan hubungan seks, jangan melakukan sebelum menikah

Untuk orang sudah aktif secara seksual, dianjurkan :

- melakukan hubungan seks hanya dengan pasangan saja
- gunakan kondom setiap kali berhubungan seks

Anjuran untuk penderita IMS:

- Minum obat sesuai aturan sampai habis
- Kembali untuk kontrol bila diminta oleh dokter
- Kembali ke dokter jika penyakit tidak sembuh
- Jangan melakukan hubungan seks sampai selesai melakukan pengobatan atau penggunaan kondom
- Sebaiknya pasangannya juga periksa ke dokter untuk dapat pengobatan. Jika tidak, berarti dia bisa menularkan penyakit yang sama kepada dirinya lagi.

**Penyakit Peradangan:**  
(Gonore/ GO atau kencing nanah, Infeksi Klamidia, Kandida).

Pada perempuan:

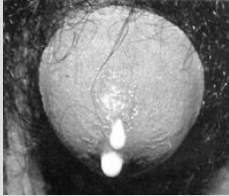
- Sering tanpa gejala atau hanya nyeri perut di bagian bawah
- Keluar nanah atau cairan yang berbau atau berwarna dari vagina, biasanya agak kekuningan dan berbau anyir
- Alat kelamin terasa sakit atau gatal
- Rasa sakit/ panas kalau kencing

Pada laki-laki:

- Keluar nanah atau cairan dari penis
- Rasa panas/ sakit waktu kencing
- Pelir menjadi bengkak, panas, memerah dan sakit

Pada laki-laki dan perempuan:

- penularan lewat seks anal dapat menyebabkan diare kronis atau diare berdarah
- penularan lewat seks oral menyebabkan radang tenggorokan



**Penyakit Lain:**

**Kutil, Hepatitis B, Kutil, HIV**

**Kondiloma/ Kutil/**

jengger ayam:  
tumbuh berbentuk seperti bunga kol pada alat kelamin atau anus, biasanya tidak terasa nyeri.



**Hepatitis B:** gangguan pada hati, dengan tanda-tanda tubuh berwarna kekuningan sehingga disebut sakit kuning, lesu/ lelah selama 1-2 bulan. Dapat menyebabkan kematian pada sebagian penderita

**Kutil:** pada rambut di sekitar alat kelamin

**HIV:** Termasuk IMS karena dapat menular lewat hubungan seksual.

**Penyakit Perluasan:**  
**Sifilis, Herpes, Ulkus Mole**

**Sifilis atau Rajasinga**, memiliki tiga fase yaitu:

Fase I: Borok yang tidak nyeri atau benjolan berair yang pecah-pecah muncul di alat kelamin atau anus 3-4 minggu sesudah terinfeksi.

Fase II: Bintil-bintil yang tidak terasa sakit atau gatal akan muncul di tapak kaki, tangan, 3-4 bulan kemudian.

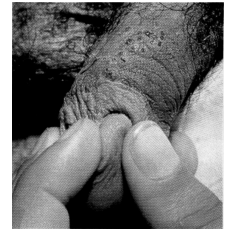
Fase III: sebagian dari orang yang tidak diobati akan muncul gejala rata-rata 10 tahun kemudian berupa kelainan syaraf dan mungkin kematian .

Perempuan yang menderita sifilis bisa melahirkan bayi yang cacat.

**Herpes:** bintik-bintik berair yang terasa sangat nyeri, yang bisa pecah dan menjadi luka, timbul di alat kelamin atau anus. Herpes juga ada yang bukan IMS, yang dapat timbul di sekitar bibir dan lubang hidung



**Ulkus Mole:** borok-borok kecil pada alat kelamin, dengan dasar yang kotor. terasa sangat nyeri.



IMS yang tidak diobati dapat:

- Menyebabkan kerusakan alat reproduksi dan kemandulan
- Menyebabkan gangguan syaraf misalnya lumpuh atau pikun
- Menular pada bayi dalam kandungan dan menimbulkan kebutaan atau keterbelakangan mental pada bayi
- Diare terus-menerus, kurang gizi, anemia
- Menular ke pasangannya

IMS tidak dapat dicegah dengan minum/suntik antibiotika, atau mencuci alat kelamin sesudah berhubungan seks.

IMS tidak dapat diobati sendiri (misal: minum binotal/ supertetra) tetapi perlu pengobatan dari dokter

# NARKOBA

Pengguna narkoba berisiko untuk tertular HIV, terutama pengguna narkoba suntik, karena jarum suntik yang umumnya dipakai bergantian. Sebab lainnya adalah perilaku para pengguna narkoba bisa cenderung untuk melakukan tindakan-tindakan yang berisiko seperti melakukan hubungan seksual yang tidak aman.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan bahan berbahaya. Istilah ini dipakai untuk sekelompok obat-obatan dan zat kimia yang bila diminum atau dimakan akan mempengaruhi fungsi otak dan susunan saraf, sehingga berpengaruh pada mood serta perilaku

Istilah lain yang juga sering digunakan untuk golongan zat/ obat ini adalah: NAZA dan NAPZA

NAZA singkatan dari Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif  
NAPZA singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif  
Zat adiktif adalah zat yang dapat menimbulkan ketergantungan.  
Psikotropika adalah obat-obat yang mempengaruhi sistem syaraf dan kejiwaan

Narkoba membahayakan fisik, merusak kehidupan mental dan emosional serta mengganggu kehidupan sosial.

## Terhadap kondisi fisik

- Akibat zat narkoba-nya sendiri dapat timbul gangguan-gangguan kesehatan dan kerusakan alat-alat tubuh.
- Akibat cara pakai: penyuntikan dengan jarum suntik bekas dapat menularkan HIV dan Hepatitis B, menghirup narkoba dapat menimbulkan gangguan paru-paru
- Akibat cara hidup: kebiasaan keluar malam, begadang, tidak makan, dapat timbul gangguan kesehatan yang merugikan.

## Terhadap kehidupan mental emosional

- Gangguan perilaku, kehilangan motivasi atau semangat untuk melakukan sesuatu yang positif
- gangguan jiwa, bahkan menimbulkan keinginan bunuh diri

## Terhadap kehidupan sosial

- Terjadi banyak konflik antara pengguna narkoba dalam keluarga, dengan lingkungan tempat tinggalnya, hambatan pergaulan dan prestasi belajar di sekolah, atau menjalin hubungan di tempat bekerja
- Pengguna narkoba punya kecenderungan melakukan pelanggaran norma sosial dan hukum, karena melakukan tindakan-tindakan kriminal.



## Jenis-jenis narkoba:

### Opiat

- opium (candu)
- methadon
- pethidin
- morfin
- heroin

### Penenang (depresan)

- alkohol
- barbiturat
- beberapa jenis obat tidur

### Perangsang (stimulan)

- kokain
- ekstasi
- amfetamin (sabu-sabu)
- Halusinogen
- LSD

### Narkoba lain:

- Mariyuana, ganja
- zat hirup (lem kayu, pelarut cat)
- tembakau (nikotin), buah pinang



# Rujukan

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral
3. Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak. Kementerian Kesehatan RI, 2016
4. Hasil Survey Terpadu Biologi dan Perilaku pada Populasi Umum di Tanah Papua 2013, Komisi Penanggulangan AIDS Propinsi Papua, 2014

## Kantor LANDASAN

### Kantor Papua

Jl. Garuda No. 14 C BTN Skyline Indah  
Kotaraja-Jayapura Distrik, Abepura  
Email: [info@bakti.or.id](mailto:info@bakti.or.id)

### Kantor Papua Barat

Jl. KTI Frans Kaisepo Blok I/09  
Komp. Perumahan Bumi Marina Asri Amban, Manokwari  
Email: [info@bakti.or.id](mailto:info@bakti.or.id)

[www.bakti.or.id](http://www.bakti.or.id)

[www.kompak.or.id](http://www.kompak.or.id)